

**BAB III**  
**HASIL ANALISIS**

**A. Analisis VIA (*Validity, Importancy dan Applicability*)**

Berdasarkan hasil dari kajian dan penelusuran artikel penelitian dengan judul pengaruh senam kaki diabetik terhadap sensitivitas kaki pada lansia penderita diabetes melitus tipe 2, maka diperoleh 10 artikel sesuai dengan kriteria inklusi yang dituangkan kedalam tabel. Kedelapan artikel tersebut dianalisis dengan menggunakan kaidah VIA (*Validity, Importancy dan Applicability*). Berikut ini adalah analisis artikel melalui kaidah VIA:

**Tabel 3.1 *Critical Appraisal* artikel ilmiah melalui pendekatan VIA (*Validity, Importancy, Applicability*)**

JURNAL	<i>VALIDITY</i>	<i>IMPORTANCY</i>	<i>APPLICABILITY</i>
<b>Judul :</b> Efektivitas Senam Kaki Diabetes Terhadap Sensitifitas Kaki Dan Resiko Jatuh Pada Lansia DM  <b>Penulis :</b>	<b>V1</b> Jurnal ini menggunakan sampel di Wilayah Kelurahan Ketami Kecamatan Pesantren Kota Kediri pada saat dilakukan survey tercatat penderita DM terbanyak di Dusun Dander dengan jumlah 79 orang kemudian dibagi	Pada penelitian ini dijelaskan bahwa intervensi senam kaki dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kondisi fisik pada lansia. Penelitian ini memiliki	Pada artikel dijelaskan mengenai kegunaan dan hasil penelitian bagi profesi keperawatan. Peneliti juga menyampaikan, pertimbangan intervensi ini untuk bisa di aplikasikan

<p>Sheylla Septina Margaretta</p> <p><b>Tahun :</b> 2017</p>	<p>menjadi 2 kelompok intervensi 39 orang dan kelompok kontrol 39 pasien DM lansia dengan rata-rata usia 45-74 tahun yang tidak memiliki komplikasi <i>foot ulcer</i>, tidak menggunakan alat bantu jalan.</p> <p><b>Kesimpulan:</b> Pada penelitian ini dijelaskan mengenai ketepatan subjek dengan baik namun tidak dijelaskan mengenai kriteria inklusi, kriteria eksklusi dan kriteria <i>drop out</i> sampel.</p> <p><b>V2</b> Pada penelitian ini menggunakan desain <i>True Eksperiment</i> dengan rancangan <i>pretest-posttest group design</i> dengan kelompok kontrol.</p> <p>Prosedur pelaksanaan intervensi:</p>	<p>kontribusi dalam meningkatkan asuhan keperawatan pada lansia dengan gangguan sensitivitas kaki.</p>	<p>pada asuhan keperawatan.</p>
--	---	--	---------------------------------

	<p>Menyediakan alat untuk senam kaki dapat berupa kursi dan kertas koran, sebelum dilakukannya tindakan monitor keadaan pasien secara umum, lalu pilih lingkungan yang nyaman serta jaga <i>privacy</i> pasien. Intervensi latihan fisik dilakukan 2 kali dalam 1 minggu selama 30 menit selama 4 minggu.</p> <p>Prosedur pelaksanaan senam kaki</p> <p>Duduk tegak diatas bangku tanpa bersandar dengan kaki menyentuh lantai.</p> <p>Letakan tumit di lantai lalu jari pada kedua kaki diluruskan kemudian di bengkokkan kebawah dan lakukan pengulangan sebanyak 10 kali.</p> <p>Salah satu tumit diletakan di lantai, angkat telapak kaki ke atas dan kaki lainnya kemudian jari-jari kaki diletakan dilantai dengan tumit kaki diangkat ketas</p>		
--	--	--	--

	<p>lalu lakukan pengulangan sebanyak 10 kali.</p> <p>Letakkan tumit di lantai, kemudian bagian ujung kaki diangkat ke atas lalu gerakan memutar dengan pergerakkan pada pergelangan kaki sebanyak 10 kali.</p> <p>Letakkan jari-jari kaki di lantai, kemudian tumit diangkat dan lakukan gerakan memutar dengan pergerakan pada pergelangan kaki sebanyak 10 kali.</p> <p>Angkat dan luruskan salah satu kaki, putar kaki pada pergelangan dengan menuliskan di udara menggunakan kaki di mulai dengan angka 0 hingga 10 secara bergantian.</p> <p>Langkah selanjutnya letakan selembarnya dilantai, kemudian bentuk kertas menjadi seperti bola, ketika sudah terbentuk seperti bola buka lembaran</p>		
--	---	--	--

	<p>kembali seperti semula, lalu robek koran menjadi dua bagian, setelah itu salah satu bagian koran sobek-sobek menggunakan kedua kaki menjadi kecil-kecil kemudian bungkus sobekkan koran pada bagian koran yang utuh dan bentuk kembali menjadi bola.</p> <p>Pada penilaian sensitivitas kaki menggunakan skala dengan cara memberi rangsangan pada 10 titik ujung kaki.</p> <p>Goreskan kapas pada ujung kaki, setelah itu lakukan penilaian dan validasi jika terdapat respon dan mengatakan terasa ada rangsangan maka diberi skor 3 jika tidak ada rangsangan dilanjutkan dengan pemberian rangsangan dengan menggosokkan sikat pada ujung jari kaki.</p> <p>Goreskan sikat pada ujung kaki setelah itu lakukan penilaian dan validasi jika</p>		
--	---	--	--

	<p>terdapat respon dan mengatakan terasa ada rangsangan maka diberi skor 2 dan penilaian selesai.</p> <p>Langkah selanjutnya diteruskan dengan penusukkan pada ujung jari kaki dengan menggunakan jarum lanset yang terpasang pada pena khusus untuk penusukkan di area kapiler tanpa harus melukai responden, lalu lakukan penilaian, jika terdapat respon dan mengatakan terasa ada rangsangan maka diberi skor 1, jika tidak ada respon dan tidak didapatkannya gerakkan kaki ataupun mengatakan tidak ada rangsangan maka diberi skor 0.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Prosedur dijelaskan secara detail sehingga pembaca mudah dalam mengimplementasikannya.</p>		
--	---	--	--

	<p><b>V3</b></p> <p>Pemilihan sampel pada penelitian ini pasien DM lansia di wilayah Kelurahan Ketami Kecamatan Pesantren Kota Kediri Dusun Dander dengan usia 45-75 tahun yang tidak memiliki komplikasi <i>foot ulcer</i> dan tidak menggunakan alat bantu jalan.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Pengontrolan variabel perancu cukup baik, dilihat dari homogenitas sampel serta pemilihan sampel secara random.</p> <p><b>V4</b></p> <p>Analisa data menggunakan perangkat lunak komputer SPSS 22 <i>for windows</i> melalui uji normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> untuk menilai normalitas sampel, kemudian uji hipotesis untuk</p>		
--	---	--	--

	<p>perbedaan sensitivitas kaki dan resiko jatuh dilakukan uji <i>independent t-test</i>.</p> <p>Dapat disimpulkan bahwa intervensi senam kaki efektif 23,05% meningkatkan sensitivitas kaki lansia dengan selisih rata-rata resiko jatuh pada kelompok intervensi dan kontrol sesudah diberikan perlakuan intervensi senam kaki (40,46-34,38=6,08) dengan prosentase efektifitas senam kaki terhadap resiko jatuh adalah 17,68% sedangkan yang diperoleh <math>(6,08:34,38) \times 100\%</math>. Terdapat nilai yang signifikan pada sensitivitas kaki <math>p=0,007</math> dan pada resikojatuh didapatkan nilai <math>p=0,000</math> (<math>&lt;\alpha = 0,05</math>) artinya terdapat sensitivitas kaki dan resiko jatuh pada lansia DM.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Analisis yang dilakukan tepat, terdapat</p>		
--	---	--	--

	<p>sajian data berdasarkan uji analisis tersebut.</p> <p><b>V5</b></p> <p>Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan peneliti sebelumnya, namun tidak membahas tentang hasil penelitian dalam artikel. Peneliti menggunakan sampel yang cukup, sehingga kesimpulan dapat digeneralisasi.</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Terdapat pembahasan <i>non causal internal validity</i>, <i>causal internal validity</i> dan <i>external validity</i>.</p>		
<p><b>Judul :</b></p> <p>Pengaruh Senam Kaki Diabetes Terhadap Neuropati Perifer Sensori</p>	<p><b>V1</b></p> <p>Jurnal ini menggunakan sampel seluruh diabetisi yang tercatat di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Utara, kriteria</p>	<p>Pada penelitian ini dijelaskan bahwa intervensi senam kaki dapat meningkatkan kontraksi otot</p>	<p>Pada artikel dijelaskan mengenai kegunaan dan hasil penelitian bagi profesi keperawatan. Peneliti juga</p>

<p>Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2</p> <p><b>Penulis :</b> Kadek Sri Rosiani Desak Made Widyantari I Wayan Surasta</p> <p><b>Tahun :</b> 2018</p>	<p>inklusi pada penelitian ini yaitu tercatat sebagai pasien lama dengan kunjungan &gt;2 kali di Puskesmas III Denpasar Utara, memiliki respon negatif minimal pada 1 titik saat pemeriksaan NPS menggunakan <i>Semmes Weinstein Monofilament</i> 10g (SWM 10g), dengan rata-rata usia 31-69 tahun, kadar glukosa darah sewaktu &lt;250 mg/Dl, dan bersedia mengikuti penelitian dan menandatangani <i>inform consent</i>. Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu menderita <i>arthritis remathoid</i>, SLE, kusta, dan penyakit keganasan seperti gangguan fisiologis yang dapat menghambat dan gangguan pergerakan seperti nyeri dan dispneu), alkoholik dan/atau merokok dalam jangka waktu &lt;5 tahun, sedang menjalani kemoterapi, pasca</p>	<p>kaki sehingga mempengaruhi aliran darah pada jaringan kaki. Penelitian ini memiliki kontribusi dalam meningkatkan asuhan keperawatan pada lansia dengan gangguan sensitivitas kaki.</p>	<p>menyampaikan, pertimbangan intervensi ini untuk bisa di aplikasikan pada asuhan keperawatan.</p>
--	--	--	---

	<p>pembedahan, <i>bypass</i> lambung serta gangguan kejiwaan ataupun demensia. Terdapat 20 sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi kemudian dibagi menjadi 2, kelompok perlakuan 10 orang dan kelompok kontrol 10 orang.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Pada penelitian ini dijelaskan mengenai ketepatan subjek, kriteria inklusi, kriteria eksklusi serta kriteria <i>drop out</i> sampel dengan baik.</p> <p><b>V2</b></p> <p>Pada penelitian ini menggunakan desain <i>Quasi Eksperimental</i> dengan rancangan <i>pretest-posttest with control group design</i>.</p> <p>Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan form identitas dan</p>		
--	--	--	--

	<p>prosedur senam kaki diabetes. Setelah mendapat izin untuk melakukannya penelitian dari pihak yang bersangkutan kemudian peneliti melakukan pendataan serta mencari sampel setelah jumlah sampel terpenuhi, peneliti memberikan arahan dan penjelasan mengenai penelitian. Setelah sampel menyetujui sampel diminta ketersediaannya untuk menandatangani <i>inform consent</i>.</p> <p>Pada kedua kelompok dilakukan <i>pre test</i>, pada kelompok kontrol melakukan aktivitas sehari-hari sedangkan pada kelompok perlakuan dilakukan senam kaki diabetes selama 3 kali dalam 1 minggu dengan durasi <math>\pm 30</math> menit dalam satu hari selama 3 minggu. Prosedur senam kaki diabetes terdiri dari serangkaian gerakan pada jari-jari kaki,</p>		
--	--	--	--

	<p>pergelangan kaki, dan lutut dengan melakukan pengulangan sebanyak 10 kali pada setiap gerakan.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Prosedur pada senam kaki tidak dijelaskan secara detail sehingga pembaca sulit untuk mengimplementasikannya.</p> <p><b>V3</b> Pemilihan sampel pada penelitian ini pasien DM di wilayah Puskesmas III Denpasar Utara dengan usia 31-69, kadar glukosa darah sewaktu &lt;250mg/dL dengan kriteria eksklusi pasien dengan penyerta penyakit lainnya.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Pemilihan sampel tidak homogen sehingga faktor perancu kurang</p>		
--	--	--	--

	<p>diperhatikan.</p> <p><b>V4</b></p> <p>Analisis data didapatkan dengan menggunakan perangkat lunak komputer, analisis pada penelitian ini dilakukan secara parametrik yaitu <i>paired sample T-test</i> dengan tingkat kemaknaan 5% menurut hasil uji normalitas data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada kelompok <i>Pre-Post Test</i> pada kelompok perlakuan dan kontrol tidak berdistribusi normal sehingga analisis dilakukan secara nonparametrik dengan uji <i>Mann-Whitney</i> dengan tingkat kemaknaan 5% untuk analisa pengaruh senam kaki diabetes terhadap neuropati perifer sensori pada pasien DM tipe 2. hasil uji <i>Mann Whitney</i> didapatkan hasil</p>		
--	---	--	--

	<p><math>p &lt; \alpha</math> (<math>p = 0,000</math>; <math>\alpha=0,05</math>) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan mengenai latihan senam kaki diabetes terhadap neuropati perifer sensori pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas III Denpasar Utara.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Analisis dilakukan tepat, terdapat sajian data berdasarkan uji analisis tersebut.</p> <p><b>V5</b> Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil dari penelitian dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suwandewi (2012) mengenai pengaruh senam kaki diabetes terhadap NPS tanpa kontrol menunjukkan bahwa latihan senam kaki diabetes dengan durasi 3 kali dalam seminggu selama 3 minggu dapat</p>		
--	---	--	--

	<p>mempengaruhi secara signifikan dan dapat meningkatkan sirkulasi darah.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Terdapat pembahasan <i>non causal internal validity, causal internal validity dan external validity</i>.</p>		
<p><b>Judul :</b></p> <p>Analisis Efek Senam Kaki Terhadap Sensitivitas Kaki Pada Pasien Diabetes Di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Padang</p> <p><b>Penulis :</b></p> <p>Putri Dafriani Siti Aisyah Nur Meldafia Idaman Welly Martawati</p>	<p><b>V1</b></p> <p>Jurnal ini menggunakan sampel pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Kota Padang dengan kriteria inklusi pasien dengan diabetes melitus tipe 2 yang mengalami penurunan sensitivitas dengan skor 0 (tidak ada sensitivitas) – 2 (sensitivitas sedang).</p> <p>Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> sebanyak 16 orang pasien DM tipe 2.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p>	<p>Pada penelitian ini dijelaskan bahwa intervensi senam kaki dapat meningkatkan sensitivitas kaki, meningkatkan kerja jantung serta dapat memperbaiki sirkulasi darah, memperkuat otot, dan meningkatkan fleksibilitas sendi.</p> <p>Penelitian ini memiliki kontribusi dalam</p>	<p>Pada artikel dijelaskan mengenai kegunaan dan hasil penelitian bagi profesi keperawatan. Peneliti juga menyampaikan, pertimbangan intervensi ini untuk bisa di aplikasikan pada asuhan keperawatan.</p>

<p><b>Tahun :</b> 2018</p>	<p>Pada penelitian ini dijelaskan mengenai ketepatan subjek dan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dengan baik namun tidak dijelaskan mengenai kriteria <i>drop out</i> sample.</p> <p><b>V2</b></p> <p>Pada penelitian ini menggunakan desain <i>Quasi Eksperiment</i> dengan rancangan <i>pretest-posttest one group design</i>. Pengumpulan data dilakukan dengan mengukur nilai sensitivitas kaki penderita DM dengan menggunakan kapas, sikat, jarum lanset, serta melakukan pengisian pada lembar observasi dan hasil pengukuran nilai sensitivitas <i>pre-post test</i> senam kaki. Intervensi senam kaki dilakukan 3 kali dalam 1 minggu dan dilakukan selama 4 minggu.</p>	<p>meningkatkan asuhan keperawatan pada lansia dengan gangguan sensitivitas kaki.</p>	
--------------------------------	---	---	--

	<p>Adapun cara untuk mengukur sensitivitas kaki yang dapat dilakukan pada saat melakukan penelitian:</p> <p>Kondisikan pasien dengan tenang dan rileks.</p> <p>Anjurkan pasien untuk menutup mata dan yakinkan agar pasien tidak dianjurkan untuk melihat ke area yang akan diperiksa.</p> <p>Berikan sentuhan menggunakan kapas pada ujung jari kaki, kemudian lakukan observasi, jika pasien tidak memberikan respon , berikan sentuhan dengan karet (reflek <i>hammer</i>) jika tetap tidak memberikan respon, lakukan sentuhan dengan jarum (lancet).</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Prosedur dan durasi pada senam kaki tidak dijelaskan secara detail sehingga</p>		
--	---	--	--

	<p>pembaca sulit untuk mengimplementasikannya.</p> <p><b>V3</b> Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi.</p> <p><b>Kesimpulan:</b> Pemilihan sampel tidak homogen sehingga faktor perancu kurang diperhatikan.</p> <p><b>V4</b> Analisis data didapatkan dengan menggunakan perangkat lunak komputer, hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>. Pada penelitian ini didapatkan hasil</p>		
--	--	--	--

	<p>selisih rata-rata nilai pada sensitivitas kaki <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> senam kaki diabetes yaitu 0,88 dengan nilai standar deviasi 0,000. Didapatkan hasil uji statistik <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> didapatkan nilai sensitivitas kaki <i>pretest-posttest</i> nilai <math>p = 0,000</math> berarti <math>p &lt; 0,05</math>, terlihat ada efek pada senam kaki diabetes terhadap sensitivitas kaki pada penderita DM tipe 2.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Analisis yang dilakukan tepat, terdapat sajian data univariat sebagai <i>baseline</i> data dan hasil bivariat</p> <p><b>V5</b> Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan peneliti sebelumnya, namun tidak membahas</p>		
--	--	--	--

	<p>tentang hasil penelitian dalam artikel. Peneliti menggunakan sampel yang cukup, sehingga kesimpulan dapat digeneralisasi.</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Terdapat pembahasan <i>non causal internal validity</i>, <i>causal internal validity</i> dan <i>external validity</i>.</p>		
<p><b>Judul :</b></p> <p>Pengaruh Senam Kaki Terhadap Sensitivitas Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RSUD Kabupaten Tangerang</p> <p><b>Penulis :</b></p> <p>Paojah Imas Yoyoh</p>	<p><b>V1</b></p> <p>Jurnal ini menggunakan populasi pasien dengan diabetes melitus tipe 2 yang berobat di RSUD Kabupaten Tangerang dengan kriteria inklusi:</p> <p>Pasien yang sedang menjalani rawat jalan serta bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar <i>informed consent</i> dan mengikuti prosedur penelitian sampai akhir.</p>	<p>Pada penelitian ini dijelaskan bahwa senam kaki dapat meningkatkan kontraksi otot kaki dan memperbaiki sirkulasi darah pada kaki sehingga dapat direkomendasikan sebagai terapi tambahan pada pasien DM.</p> <p>Penelitian ini memiliki</p>	<p>Pada artikel dijelaskan mengenai kegunaan dan hasil penelitian bagi profesi keperawatan. Peneliti juga menyampaikan, pertimbangan intervensi ini untuk bisa di aplikasikan pada asuhan keperawatan.</p>

<p><b>Tahun :</b> 2019</p>	<p>Responden penderita Diabetes Melitus tipe 2 yang tidak memiliki luka diabetes.</p> <p>Responden dengan kadar gula darah kurang dari 600mg/Dl.</p> <p>Responden yang menderita Diabetes Melitus tipe 2 kurang dari 10 tahun dan tidak memiliki penyakit penyerta lainnya, Adapun kriteria eksklusi sebagai berikut:</p> <p>Pasien yang tidak bersedia menjadi responden dan tidak bersedia menandatangani lembar <i>informed conscent</i> dan tidak bersedia mengikuti prosedur sampai akhir.</p> <p>Responden yang tidak memiliki komplikasi luka kaki.</p> <p>Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik <i>total sampling</i> atau semua responden yang menderita DM tipe 2 sebanyak 44 orang pasien.</p>	<p>kontribusi dalam meningkatkan asuhan keperawatan pada lansia dengan gangguan sensitivitas kaki.</p>	
--------------------------------	---	--	--

	<p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Pada penelitian ini dijelaskan mengenai ketepatan subjek, kriteria inklusi, dan kriteria eksklusi dengan baik, namun tidak dijelaskan mengenai kriteria <i>drop out sample</i>.</p> <p><b>V2</b></p> <p>Pada penelitian ini menggunakan desain <i>Quasi Eksperiment</i> dengan rancangan <i>pretest-posttest without control group</i>.</p> <p>Penelitian ini hanya memberikan intervensi untuk mencatat pengaruh sensitivitas kaki sebelum dan sesudah perlakuan intervensi. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu senam kaki menggunakan instrumen kursi, koran dan lembar observasi untuk mencatat hasil sudah atau tidak dilakukannya intervensi.</p>		
--	--	--	--

	<p>Perlakuan intervensi senam kaki diberikan selama 6 hari berturut-turut selama 15 menit.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Prosedur pada senam kaki tidak dijelaskan secara detail sehingga pembaca sulit untuk mengimplementasikannya.</p> <p><b>V3</b></p> <p>Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Pengontrolan variabel perancu cukup baik, dapat dilihat dari homogenitas sampel melalui kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.</p>		
--	---	--	--

	<p><b>V4</b></p> <p>Analisis data menggunakan program SPSS 23 <i>for window</i>. Hasil penelitian ini di sajikan dalam bentuk uji analisa bivariat dengan menggunakan uji <i>Paired T-Test</i>.</p> <p>Diperoleh hasil uji <i>Paired T-Test</i> yaitu p value = 0,000 kurang dari nilai <math>\alpha=0,05</math>, sehingga dapat disimpulkan H0 ditolak dengan interpretasi adanya pengaruh perlakuan intervensi senam kaki terhadap sensitivitas kaki pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di RSUD Kabupaten Tangerang.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Analisis yang dilakukan tepat, terdapat sajian data berdasarkan uji analisis tersebut.</p>		
--	--	--	--

	<p><b>V5</b></p> <p>Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil dari penelitian dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Priyanto, Sahar, &amp; Widyatuti (2013) dengan judul Pengaruh Senam Kaki Terhadap Sensitivitas Kaki dan Kadar Gula Darah Pada Agregat Lansia Pasien Diabetes Melitus di Magelang menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai rata-rata pada sensitivitas kaki sebelum dan sesudah diberikan perlakuan intervensi senam kaki pada kelompok intervensi dengan (<math>t=10,636</math>; <math>p</math> value=<math>0,000</math>). Pada kadar gula darah menunjukkan hasil (<math>t=10636</math>; <math>p</math> value=<math>0,000</math>) adanya perbedaan yang signifikan rata-rata kadar gula darah sebelum dan sesudah diberikannya</p>		
--	--	--	--

	<p>intervensi senam kaki terhadap sensitivitas kaki.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Terdapat pembahasan <i>non causal internal validity</i>, <i>causal internal validity</i> dan <i>external validity</i>.</p>		
<p><b>Judul :</b></p> <p>Pengaruh Senam Kaki Diabetik Terhadap Sensitivitas Kaki Pada Pasien DM Tipe 2</p> <p><b>Penulis :</b></p> <p>Putu Budhi Sanjaya Ni Luh Putu Eva Yanti Luh Mira Puspita</p> <p><b>Tahun :</b></p> <p>2019</p>	<p><b>V1</b></p> <p>Jurnal ini menggunakan populasi pasien Diabetes Melitus tipe 2 yang mengalami penurunan skor sensasi protektif kaki di Royal Diabetes <i>Clinic</i> BROS Denpasar. Sampel yang digunakan sebanyak 26 orang yang telah disesuaikan dengan kriteria sampel yang dibagi menjadi 2 kelompok terdiri dari 13 orang kelompok intervensi dan 13 orang kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>.</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p>	<p>Pada penelitian ini dijelaskan bahwa intervensi senam kaki dapat melancarkan sirkulasi darah dan memperbaiki otot-otot kaki berkontraksi sehingga hal tersebut dapat meningkatkan sensitivitas kaki. Penelitian ini memiliki kontribusi dalam meningkatkan asuhan keperawatan pada lansia.</p>	<p>Pada artikel dijelaskan mengenai kegunaan dan hasil penelitian bagi profesi keperawatan. Peneliti juga menyampaikan, pertimbangan intervensi ini untuk bisa di aplikasikan pada asuhan keperawatan.</p>

	<p>Pada penelitian ini menjelaskan mengenai ketepatan subjek dengan baik</p> <p><b>V2</b></p> <p>Pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian <i>quasi-experimental</i> dengan desain <i>non-equivalent control group design</i>.</p> <p>Alat pemeriksaan sensasi protektif kaki yang di gunakan pada penelitian ini yaitu <i>Semmes-Weinstein Monofilament 10g</i> (SWM), pemeriksaan dilakukan sebelum pemberian intervensi (<i>pre-test</i>) dan dua minggu setelah diberikan intervensi (<i>post-test</i>). Pelaksanaan senam kaki dilakukan di <i>Royal Diabetes Clinic BROS</i> Denpasar dan di rumah masing-masing responden.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p>		
--	---	--	--

	<p>Prosedur pada senam kaki tidak dijelaskan secara detail sehingga pembaca sulit untuk mengimplementasikannya.</p> <p><b>V3</b></p> <p>Pemelihan sampel pada penelitian ini pasien DM tipe 2 yang mengalami penurunan skor sensasi protektif pada kaki.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Pemelihan sampel tidak homogen sehingga faktor perancu kurang diperhatikan.</p> <p><b>V4</b></p> <p>Analisis data didapatkan dengan menggunakan perangkat lunak komputer, analisis pada penelitian ini menggunakan</p>		
--	---	--	--

	<p>uji <i>Wilcoxon</i> dan <i>Mann-Whitney U Test</i> untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata skor <i>pre-post test</i> pada masing-masing kelompok dan perbedaan rata-rata pada setiap kelompok, dengan derajat kemaknaan <math>\alpha \leq 0,05</math>.</p> <p>Hasil analisis data menunjukkan hasil <i>p value</i> = 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa sensitivitas kaki menjadi lebih baik setelah diberikan intervensi senam kaki.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Analisis dilakukan dengan tepat, terdapat sajian data berdasarkan uji analisis tersebut.</p> <p><b>V5</b></p> <p>Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil dari penelitian dengan peneliti</p>		
--	--	--	--

	<p>sebelumnya yang dilakukan oleh Priyanto, S. (2012) mengenai pengaruh senam kaki terhadap sensitivitas kaki dan kadar gula darah pada agregat lansia DM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada sensitivitas kaki dan penurunan kadar gula darah setelah dilakukan senam kaki diabetik.</p> <p><b>‘ Kesimpulan:</b> Terdapat pembahasan <i>non causal internal validity, causal internal validity dan external validity.</i></p>		
<p><b>Judul :</b> Pengaruh Latihan Senam Kaki Diabetes Terhadap Sensitivitas Kaki Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II</p>	<p><b>V1</b> Jurnal ini menggunakan populasi seluruh penderita diabetes melitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Metro Pusat sebanyak 198 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 21 orang</p>	<p>Pada penelitian ini dijelaskan bahwa intervensi senam kaki jika dilakukan secara rutin dapat meningkatkan sirkulasi darah sehingga dapat</p>	<p>Pada artikel dijelaskan mengenai kegunaan dan hasil penelitian bagi profesi keperawatan. Peneliti juga menyampaikan, pertimbangan intervensi ini</p>

<p><b>Penulis :</b> Aulia Rahman Sri Maryuni Anisa Dwi Rahmadhani</p> <p><b>Tahun :</b> 2021</p>	<p>dengan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>.</p> <p><b>Kesimpulan:</b> Pada penelitian ini menjelaskan mengenai ketepatan subjek dengan baik namun tidak dijelaskan mengenai kriteria <i>drop out sample</i>.</p> <p><b>V2</b> Pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian <i>pre experimental</i> dengan desain <i>one group pretest-posttest</i>. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu IpTT (<i>Ipswich Touch Test</i>) dan lembar observasi. Pada pengumpulan data ini melalui berbagai tahapan, sebelum dilakukannya intervensi senam kaki, peneliti melakukan pengukuran pertama pada gangguan sensitivitas</p>	<p>mencegah terjadinya neuropati perifer dan ulkus kaki. Penelitian ini memiliki kontribusi dalam meningkatkan asuhan keperawatan pada lansia dengan gangguan sensitivitas kaki.</p>	<p>untuk bisa di aplikasikan pada asuhan keperawatan.</p>
--	---	--	---

	<p>dengan metode IpTT dengan memberikan sentuhan ringan menggunakan jari telunjuk pada 6 titik pada kaki yaitu pada bagian ibu jari kaki kanan-kelingking kaki kanan, ibu jari kaki kiri-kelingking kaki kiri dan pada jari tengah kaki kanan-jari tengah kaki kiri. Selanjutnya peneliti membagikan <i>leaflet</i> yang berisikan prosedur senam kaki dengan benar, selanjutnya responden diminta untuk menerapkan 1 kali sehari selama 2 minggu. setelah intervensi diberikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan , peneliti kembali melakukan pengukuran sensitivitas kaki dengan melihat skor IpTT.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Prosedur pada senam kaki tidak dijelaskan secara detail sehingga</p>		
--	--	--	--

	<p>pembaca sulit untuk mengimplementasikannya.</p> <p><b>V3</b> Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklus, namun pada penelitian ini kriteria inklusi dan eksklus tidak dipaparkan.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Pemilihan sampel tidak homogen, sehingga pengontrol perancu kurang diperhatikan</p> <p><b>V4</b> Teknik analisis menggunakan uji <i>paired T-test</i>, analisis data didapatkan dengan menggunakan bantuan program komputer, uji statistik menggunakan taraf signifikan <math>p &lt; 0,05</math>.</p>		
--	--	--	--

	<p>Hasil uji statistik menunjukkan rata-rata skor pada sensitivitas kaki pasien DM tipe II sebelum diberikan intervensi yaitu 2,48-1,123 dan setelah perawatan 3,38-1,244 dengan selisih rata-rata sebelum dan setelah diberikan intervensi yaitu 0,905, 50,539; p-value 0,000 (<math>p &gt; 50,05</math>) sehingga dapat di artikan ada pengaruh pemberian senam kaki terhadap sensitivitas kaki pada penderita DM tipe II.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Analisis dilakukan tepat, terdapat sajian data berdasarkan uji analisis tersebut.</p> <p><b>V5</b> Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil dari penelitian dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami</p>		
--	---	--	--

	<p>(2018) dengan judul Pengaruh Senam Kaki Diabetes Terhadap Nilai ABI dan IpTT Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II Didapatkan hasil bahwa pengukuran posttest dengan rata-rata skor IpTT pada kelompok intervensi adalah <math>4,00 \pm 1,237</math> dan hasil pengukuran pada Kelompok kontrol didapatkan rata-rata dengan skor IpTT <math>3,00 \pm 1,237</math>.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Terdapat pembahasan <i>non causal internal validity, causal internal validity dan external validity</i>.</p>		
<p><b>Judul :</b></p> <p><i>The Effect of Diabetic Foot Exercise On Neuropathy Scores Based On The Length Of Time Suffering From Type 2</i></p>	<p><b>V1</b></p> <p>Jurnal ini menggunakan populasi penderita diabetes melitus tipe II. Sampel yang digunakan sebanyak 16 orang dan dibagi menjadi 2 kelompok masing-masing 8 orang pada kelompok dengan</p>	<p>Pada penelitian ini dijelaskan bahwa kegiatan senam kaki dapat meningkatkan aktivitas fisik pada kaki serta dapat meningkatkan sirkulasi</p>	<p>Pada artikel dijelaskan mengenai kegunaan dan hasil penelitian bagi profesi keperawatan. Peneliti juga menyampaikan, pertimbangan intervensi ini</p>

<p><i>Diabetes Mellitus Clients</i></p> <p><b>Penulis :</b> Febrina Angraini Simamora Hotma Royani Siregar Arinil Hidayah</p> <p><b>Tahun :</b> 2020</p>	<p>lama menderita DM &lt;6 tahun dan 8 orang pada kelompok dengan lama menderita DM &gt;6 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>consecutive sampling</i>.</p> <p><b>Kesimpulan:</b> Pada penelitian ini dijelaskan mengenai ketepatan subjek dengan baik namun kriteria <i>drop out sample</i>.</p> <p><b>V2</b> Pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian <i>quasi-experimental</i> dengan desain <i>non-equivalent group design</i>. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar penilaian skor neuropati dengan gejala neuropati diabetik (DNS). Adapun prosedur dilakukannya</p>	<p>darah pada kaki sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya neuropati. Penelitian ini memiliki kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>untuk bisa di aplikasikan pada asuhan keperawatan.</p>
--	---	--	---

	<p>pengumpulan data di awali dengan pretetst untuk menilai skor neuropati pada kedua kelompok. Kemudian diberikannya intervensi senam kaki pada kedua kelompok selama 3 kali dalam 1 minggu.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Prosedur dan durasi waktu pada senam kaki tidak dijelaskan secara detail sehingga pembaca sulit untuk mengimplementasikannya.</p> <p><b>V3</b> Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan dengan kriteria pasien yang menderita diabetes &gt;6 tahun dan &lt;6tahun</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Pemilihan sampel tidak homogen, sehingga pengontrol perancu kurang di</p>		
--	--	--	--

	<p>perhatikan.</p> <p><b>V4</b></p> <p>Analisis data menggunakan perangkat lunak komputer. Analisa data univariat menyajikan hasil distribusi skor neuropati sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Sebelum dilakukan analisa bivariat dilakukannya uji normalitas menggunakan <i>shapiro wilk</i>, jika data tidak berdistribusi normal dilakukan analisis data menggunakan uji <i>Wilcoxon</i>.</p> <p>Pada penelitian ini didapatkan hasil pada perbandingan skor neuropati sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan senam kaki diabetik pada kelompok DM dengan lama menderita &lt;6 tahun. Terdapat perubahan yang signifikan dengan nilai <math>p = 0,038</math> (<math>p &lt; 0,05</math>) sehingga dapat</p>		
--	---	--	--

	<p>diartikan bahwa ada pengaruh intervensi senam kaki diabetik terhadap penurunan neuropati pada pasien DM tipe 2. Adapun hasil skor neuropati sebelum dan sesudah dilakukannya senam kaki diabetik pada kelompok DM dengan lama menderita &gt;6 tahun terdapat perubahan yang signifikan dengan nilai <math>p = 0,011</math> (<math>p &lt; 0,05</math>) sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan terkait senam kaki untuk menurunkan risiko terjadinya neuropati pada penderita diabetes melitus tipe 2.</p> <p><b>Kesimpulan:</b> Analisis yang dilakukan tepat, terdapat sajian data univariat sebagai <i>baseline</i> data dan hasil bivariat</p> <p><b>V5</b> Pembahasan menyebutkan kesamaan</p>		
--	---	--	--

	<p>hasil penelitian dengan peneliti sebelumnya, namun tidak membahas tentang hasil penelitian dalam artikel. Peneliti menggunakan sampel yang cukup, sehingga kesimpulan dapat digeneralisasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Terdapat pembahasan <i>non causal internal validity, causal internal validity dan external validity</i>.</p>		
<p><b>Judul :</b> <i>Effectiveness of Diabetic Foot Exercise Using Sponges And Newspapers on Foot Sensitivity In Patients With Diabetes Mellitus</i></p> <p><b>Penulis :</b></p>	<p><b>V1</b> Jurnal ini menggunakan sampel penelitian sebanyak 108 responden yang dibagi menjadi 36 orang ditempatkan pada kelompok kontrol, 36 orang pada kelompok senam kaki menggunakan <i>sponge</i>, dan 36 orang pada kelompok senam kaki menggunakan koran. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu</p>	<p>Pada penelitian ini dijelaskan bahwa kegiatan senam kaki dapat membantu memperlancar peredaran darah, memperkuat otot-otot kecil pada kaki, dan mencegah deformitas. Penelitian ini memiliki kontribusi terhadap</p>	<p>Pada artikel dijelaskan mengenai kegunaan dan hasil penelitian bagi profesi keperawatan. Peneliti juga menyampaikan, pertimbangan intervensi ini untuk bisa di aplikasikan pada asuhan keperawatan.</p>

<p>Siti Fadlilah Adi Sucipto Nazwar Hamdani Rahil</p> <p><b>Tahun :</b> 2019</p>	<p>pasien diabetes melitus tipe 2 dengan lama menderita penyakit &gt;2 tahun, berusia 35-64 tahun, serta bersedia mengikuti seluruh prosedur penelitian.</p> <p>Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu pasien diabetes melitus yang mengalami komplikasi luka kaki.</p> <p>Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik <i>accidental sampling</i>.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Pada penelitian ini dijelaskan mengenai ketepatan subjek, kriteria inklusi dan kriteria eksklusi namun tidak dijelaskan mengenai kriteria <i>drop out</i>.</p> <p><b>V2</b></p> <p>Pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian <i>quasi experimental</i></p>	<p>pengembangan ilmu keperawatan.</p>	
--	--	---------------------------------------	--

	<p><i>study with pretest-posttest with a control group design.</i></p> <p>Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu mengukur sensitivitas kaki dengan menggunakan monofilament 10 g, lakukan penekanan selama 2-3 detik dan digunakan pada 10 titik pada kaki kanan dan kiri. Pemeriksaan dilakukan sebelum dan sesudah diberikannya intervensi senam kaki diabetik, dengan skala 0-10 untuk menunjukkan bahwa semakin tinggi skor monofilamen, semakin baik sensitivitas kaki.</p> <p>Adapun prosedur pemberian intervensi pada kelompok responden dengan senam kaki menggunakan <i>sponge</i> berukuran 30cm x 25cm x 1cm dan kelompok responden dengan senam kaki menggunakan koran dua lembar</p>		
--	--	--	--

	<p>berukuran 70cm x 58cm). pada kedua kelompok melakukan intervensi senam kaki 3 kali dalam seminggu dengan durasi waktu 10 menit.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Prosedur pada senam kaki tidak dijelaskan secara detail sehingga pembaca sulit untuk mengimplementasikannya.</p> <p><b>V3</b></p> <p>Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi pasien diabetes melitus tipe 2 dengan lama menderita penyakit &gt;2 tahun, berusia 35-64 tahun, serta bersedia mengikuti seluruh prosedur penelitian. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu pasien diabetes melitus yang mengalami</p>		
--	--	--	--

	<p>komplikasi luka kaki.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Homogenitas sampel dilihat dari kriteria inklusi dan eksklusi.</p> <p><b>V4</b></p> <p>Analisa data pada penelitian ini melalui uji Kolmogorov-Smirnov namun data tidak berdistribusi normal, oleh karena itu, maka digunakan uji <i>Mann Whitney</i> dan <i>Wilcoxon</i>.</p> <p>Ditemukan hasil dari ketiga kelompok, kelompok intervensi senam kaki menggunakan <i>sponge</i> dan koran memiliki efek yang signifikan terhadap sensitivitas kaki dengan nilai (<math>p &lt; 0,5</math>). Namun tidak ada perbedaan yang signifikan antara pemberian intervensi senam kaki menggunakan <i>sponge</i> dan koran dengan</p>		
--	--	--	--

	<p>nilai (<math>p &gt; 0.05</math>)</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Analisis yang dilakukan tepat, terdapat sajian data berdasarkan uji analisis tersebut.</p> <p><b>V5</b></p> <p>Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan peneliti sebelumnya, namun tidak membahas tentang hasil penelitian dalam artikel. Peneliti menggunakan sampel yang cukup, sehingga kesimpulan dapat digeneralisasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Terdapat pembahasan <i>non causal internal validity</i>, <i>causal internal validity</i> dan <i>external validity</i>.</p>		
--	---	--	--

<p><b>Judul :</b> <i>The Influence of Diabetic Foot Exercise In Sensory Peripheral Neuropathy with Monofilament Test on Diabetes Mellitus Clients</i></p> <p><b>Penulis :</b> Tintin Sukartini Candra Panji Asmoro Putri Nandani Alifah</p> <p><b>Tahun :</b> 2019</p>	<p><b>V1</b> Jurnal ini menggunakan sampel penelitian pada semua pasien DM di Puskesmas Gedongan Mojokerto sebanyak 28 orang yang dibagi menjadi dua kelompok intervensi . pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> penelitian ini tidak dijelaskan kriteria inklusi, kriteria eksklusi, dan kriteria <i>drop out</i>.</p> <p><b>V2</b> Pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian <i>quasi experimental study with pretest-posttest with a control group design</i>. Pengambilan data pada penelitian ini</p>	<p>Pada penelitian ini dijelaskan bahwa kegiatan senam kaki dapat meningkatkan sirkulasi darah dan sensitivitas untuk mencegah timbulnya mati rasa. Penelitian ini memiliki kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>Pada artikel dijelaskan mengenai kegunaan dan hasil penelitian bagi profesi keperawatan. Peneliti juga menyampaikan, pertimbangan intervensi ini untuk bisa di aplikasikan pada asuhan keperawatan.</p>
--	---	--	--

	<p>dilakukan di Puskesmas Gedongan Kota Mojokerto, intervensi diberikan secara rutin melalui kunjungan rumah pasien. Kemudian peneliti menjelaskan mengenai tujuan, manfaat, prosedur, dan waktu penelitian secara rinci kepada responden. Setelah itu peneliti meminta persetujuan responden untuk berpartisipasi dengan menandatangani surat persetujuan dalam penelitian. Pada kunjungan pertama peneliti melakukan <i>pre test</i> dengan tujuan untuk mengetahui nilai awal variabel dependen dengan memeriksa nilai sensori neuropati menggunakan alat monofilamen 10 g pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Intervensi senam kaki dilakukan 3 kali dalam 1 minggu selama 4 minggu diberikan pada kelompok intervensi,</p>		
--	--	--	--

	<p>sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan intervensi senam kaki. pada akhir minggu keempat peneliti melakukan <i>post test</i> untuk mengetahui nilai akhir dari variabel dependen yaitu nilai sensori perifer neuropati dengan menggunakan monofilamen 10 g.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Prosedur pada senam kaki tidak dijelaskan secara detail sehingga pembaca sulit untuk mengimplementasikannya.</p> <p><b>V3</b></p> <p>Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi, namun pada penelitian ini kriteria inklusi tidak dipaparkan.</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p>		
--	---	--	--

	<p>Pemilihan sampel tidak homogen sehingga faktor perancu kurang diperhatikan.</p> <p><b>V4</b></p> <p>Analisis data menggunakan perangkat lunak komputer SPSS versi 16. Analisis bivariat menggunakan uji statistik <i>Mann Whitney Tesr</i> dengan menggunakan derajat kemaknaan 0,05 untuk membandingkan hasil dari kelompok perlakuan dan kontrol. Analisis untuk membandingkan hasil dari <i>pre-post test</i> pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol menggunakan uji <i>Wilcoxon</i>.</p> <p>Pada penelitian ini didapatkan hasil pada kelompok intervensi menunjukkan perbedaan neuropati perifer sensorik setelah diberikan perlakuan (<math>p=0,000</math>)</p>		
--	---	--	--

	<p>dan tidak ada perbedaan pada kelompok kontrol dengan hasil (<math>p=0,564</math>). Hasil pada uji <i>Mann Whitney</i> menunjukkan perbedaan neuropati sensorik antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan dengan hasil <math>p=0,039</math>, sehingga dapat disimpulkan bahwa senam kaki diabetik dapat digunakan untuk memperbaiki neuropati perifer sensorik.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Analisis yang dilakukan tepat, terdapat sajian data berdasarkan uji analisis tersebut.</p> <p><b>V5</b> Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan peneliti sebelumnya, namun tidak membahas</p>		
--	---	--	--

	<p>tentang hasil penelitian dalam artikel. Peneliti menggunakan sampel yang cukup, sehingga kesimpulan dapat digeneralisasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Terdapat pembahasan <i>non causal internal validity, causal internal validity dan external validity</i>.</p>		
<p><b>Judul :</b></p> <p><i>Effect of Foot Exercise and Care on Peripheral Vascular Status in Patients with Diabetes Mellitus</i></p> <p><b>Penulis :</b></p> <p>Selpina Embuai Hani Tuasikal Moomina Siauta</p>	<p><b>V1</b></p> <p>Jurnal ini menggunakan sampel penelitian pada semua pasien DM di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon. Sampel pada penelitian ini yaitu pasien yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit sebanyak 94 orang dan dikelompokkan ke dalam kelompok intervensi sebanyak 47 orang dan kelompok kontrol sebanyak 47 orang. pengambilan sampel pada penelitian ini</p>	<p>Pada penelitian ini dijelaskan bahwa kegiatan senam kaki upaya pencegahan resiko terjadinya ulkus pada penderita diabetes melitus. Sebesar 85% amputasi kaki diabetik dapat dicegah dengan perawatan dan pendidikan yang tepat. Penelitian ini memiliki</p>	<p>Pada artikel dijelaskan mengenai kegunaan dan hasil penelitian bagi profesi keperawatan. Peneliti juga menyampaikan, pertimbangan intervensi ini untuk bisa di aplikasikan pada asuhan keperawatan</p>

<p><b>Tahun :</b> <b>2019</b></p>	<p>menggunakan teknik <i>consecutive sampling</i>.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Pada penelitian menjelaskan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi namun tidak dijelaskan mengenai kriteria <i>drop out</i>.</p> <p><b>V2</b> Pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian <i>quasi experimental study with pretest-posttest with a control group design</i>. Instrumen yang di gunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan <i>Semmes-Weinstein Monofilament 10-g</i> yang bertujuan untuk memeriksa fungsi reseptor.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Prosedur kurang dijelaskan secara detail</p>	<p>kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan.</p>	
---------------------------------------	---	---	--

	<p>tentang pelaksanaan senam kaki sehingga pembaca sulit untuk mengimplementasikannya.</p> <p><b>V3</b></p> <p>Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi, namun pada penelitian ini kriteria inklusi tidak dipaparkan.</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Pemilihan sampel tidak homogen sehingga faktor perancu kurang diperhatikan.</p> <p><b>V4</b></p> <p>Analisis data didapatkan dengan menggunakan perangkat lunak komputer, analisis pada penelitian ini dilakukan secara parametrik yaitu <i>paired sample T-</i></p>		
--	--	--	--

	<p><i>test.</i> Sebelum dilakukan pengujian dilakukan uji normalitas pada kelompok <i>Pre-Post Test</i> menggunakan uji <i>Shapiro-Wilk</i> jika tidak berdistribusi normal kemudian dilakukan analisis menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> untuk mengetahui pengaruh terhadap intervensi senam kaki. selanjutnya dilakukan uji <i>Mann-Whitney</i> untuk membandingkan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi.</p> <p>Pada penelitian ini didapatkan hasil yang signifikan 0,00 (<math>p &gt; 0,05</math>) sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi senam kaki diabetik dapat dilakukan untuk mencegah komplikasi diabetes melitus karena terbukti dapat meningkatkan vaskular perifer sebesar 70-80%.</p>		
--	---	--	--

	<p><b>Kesimpulan :</b> Analisis yang dilakukan tepat, terdapat sajian data berdasarkan uji analisis tersebut.</p> <p><b>V5</b> Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Netten <i>et al</i> (2016) yang menyatakan bahwa dilakukannya senam kaki dapat mengurangi dampak ulserasi pada kaki sebesar 3,1%.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Terdapat pembahasan <i>non internal causal validity</i>, pembahasan <i>internal validity</i> dan <i>eksternal validity</i>.</p>		
--	---	--	--

## B. Deskripsi Topik

Deskripsi topik prosedur senam kaki diabetik dari beberapa artikel yang telah dianalisis, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.2 Deskripsi Topik Prosedur Pelaksanaan Intervensi Senam Kaki Diabetik**

Penulis dan Tahun	Deskripsi Topik/Issue yang sedang di <i>review</i>
Sheylla Septina Margaretta (2017)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Prosedur pelaksanaan intervensi:<ol style="list-style-type: none"><li>a. Langkah pertama sediakan alat untuk senam kaki dapat berupa kursi dan kertas koran.</li><li>b. Kemudian sebelum dilakukannya tindakan, monitor keadaan pasien secara umum, lalu pilih lingkungan yang nyaman serta jaga <i>privacy</i> pasien.</li></ol></li><li>2. Prosedur senam kaki diabetik:<ol style="list-style-type: none"><li>a. Duduk tegak diatas bangku tanpa bersandar dengan kaki menyentuh lantai.</li><li>b. Letakan tumit di lantai lalu jari pada kedua kaki diluruskan kemudian di bengkokkan kebawah dan lakukan pengulangan sebanyak 10 kali.</li><li>c. Salah satu tumit diletakan di lantai, angkat telapak kaki ke atas dan kaki lainnya kemudian jari-jari kaki diletakan dilantai dengan tumit kaki diangkat ketas lalu lakukan pengulangan sebanyak 10 kali.</li><li>d. Letakkan tumit dilantai, kemudian bagian ujung kaki diangkat ke atas lalu gerakan memutar dengan pergerakan pada pergelangan kaki sebanyak 10 kali.</li><li>e. Letakkan jari-jari kaki di lantai, kemudian tumit diangkat dan lakukan gerakan memutar dengan pergerakan pada pergelangan kaki sebanyak 10 kali.</li><li>f. Angkat dan luruskan salah satu kaki, putar kaki pada pergelangan dengan menuliskan di udara</li></ol></li></ol>

	<p>menggunakan kaki di mulai dengan angka 0 hingga 10 secara bergantian.</p> <p>g. Untuk langkah selanjutnya</p> <p>1) letakan selebar koran dilantai, kemudian bentuk kertas menjadi seperti bola, ketika sudah terbentuk seperti bola buka lembaran kembali seperti semula, lalu robek koran menjadi dua bagian, setelah itu salah satu bagian koran sobek-sobek menggunakan kedua kaki menjadi kecil-kecil kemudian bungkus sobekkan koran pada bagian koran yang utuh dan bentuk kembali menjadi bola</p>
<p>Kadek Sri Rosiani, Desak Made Widyanthari, I Wayan Surasta (2018)</p>	<p>Prosedur senam kaki diabetes terdiri dari serangkaian gerakan pada jari-jari kaki, pergelangan kaki, dan lutut dengan melakukan pengulangan sebanyak 10 kali pada setiap gerakan.</p>
<p>Aulia Rahman, Sri Maryuni, Anisa Dwi Rahmadhani (2021)</p>	<p>Sehari sebelum dilakukannya intervensi senam kaki, sensitivitas kaki responden diukur menggunakan instrumen yang telah di sediakan. Selanjutnya peneliti membagikan <i>leaflet</i> yang berisikan <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) senam kaki.</p>
<p>Siti Fadlilah, Adi Sucipto, Nazwar Hamdani Rahil (2019)</p>	<p>prosedur pemberian intervensi pada kelompok responden dengan senam kaki menggunakan <i>sponge</i> berukuran 30cm x 25cm x 1cm dan kelompok responden dengan senam kaki menggunakan koran dua lembar berukuran 70cm x 58cm).</p>

Deskripsi topik frekuensi/lama pemberian intervensi senam kaki diabetik dari beberapa artikel yang telah dianalisis, dapat dilihat tabel di bawah ini.

**Tabel 3.3 Deskripsi Topik Frekuensi/Lama Pemberian Intervensi Senam Kaki Diabetik**

<b>Penulis dan Tahun</b>	<b>Deskripsi Topik/Issue yang sedang di <i>review</i></b>
Sheylla Septina Margaretta (2017)	Intervensi latihan fisik dilakukan 2 kali dalam 1 minggu selama 4 minggu.
Kadek Sri R, Desak Made W, I Wayan Surastra (2018)	Intervensi dilakukan 3 kali dalam 1 minggu dengan durasi $\pm 30$ menit dalam satu hari dan dilakukan selama 3 minggu.
Putri Dafriani, Siti Aisyah Nur, Meldafira Idaman, Welly Martawati (2018)	Pemberian senam kaki dilakukan 3 kali dalam 1 minggu selama 4 minggu.
Tintin Sukartini, Candra Panji Asmoro, Putri Nandani Alifah (2019)	Intervensi senam kaki dilakukan 3 kali dalam 1 minggu
Paojah, Imas Yoyoh (2019)	Intervensi senam kaki diberikan selama 6 hari berturut-turut dengan durasi setiap pertemuan 15 menit.
Aulia Rahman, Sri Wahyuni, Anisa Dwi Rahmadhani (2021)	Intervensi senam kaki dilakukan 1 kali dalam sehari selama 2 minggu.
Putu Budhi Sanjaya, Ni Luh Putu Eva Yanti, Luh Mira Puspita (2019)	Intervensi senam kaki diberikan selama 2 minggu.
Febrina Anggraini Simamora, Hotma Royani Siregar, Arinil	Pemberian senam kaki pada kedua kelompok dilakukan selama 3 kali dalam 1 minggu.

Hidayah (2020)	
Siti Fadlilah, Adi Sucipto, Nazwar Hamdani Rahil (2019)	Senam kaki dilakukan 3 kali dalam 1 minggu dengan durasi waktu 10 menit.

Deskripsi topik alat ukur keberhasilan peningkatan sensitivitas kaki dari beberapa artikel yang telah dianalisis, dapat dilihat tabel di bawah ini.

**Tabel 3.4 Deskripsi Topik Alat Ukur Keberhasilan Peningkatan Sensitivitas Kaki**

<b>Penulis dan Tahun</b>	<b>Deskripsi Topik/Issue yang sedang di <i>review</i></b>
Sheylla Septina Margaretta (2017)	Instrumen yang digunakan untuk menilai sensitivitas kaki pada penelitian ini dengan cara memberikan rangsangan pada 10 titik di ujung kaki. Langkah pertama, berikan rangsangan menggunakan kapas, jika responden memberi respon maka diberi skor 3. Langkah kedua, berikan rangsangan menggunakan sikat, jika responden memberi respon maka diberi skor 2. Langkah ketiga, berikan rangsangan dengan cara menusukkan jarum lanset dengan pena khusus, lakukan penusukan pada ujung jari kaki tanpa harus melukai responden. Jika responden memberikan respon maka diberi skor 1, jika responden tidak memberikan respon maka diberi skor 0.
Kadek Sri R, Desak Made W, I Wayan Surastra (2018)	Instrumen yang digunakan untuk mengukur neuropati perifer sensorik (NPS) sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi senam kaki menggunakan <i>Semmes Weinstein Monofilament</i> 10g (SWM 10g).
Putri Dafriani, Siti Aisyah Nur, Meldafira Idaman, Welly Martawati (2018)	Instrumen yang digunakan untuk mengukur sensivitas pasien dilakukan dengan cara memberikan sentuhan menggunakan kapas pada ujung jari, jika responden tidak memberikan respon lakukan pengukuran menggunakan karet pada reflek

	<i>hammer</i> , jika responden tetap tidak memberikan respon berikan sentuhan menggunakan jarum (lancet)
Aulia Rahman, Sri Maryuni, Anisa Dwi Rahmadhani (2021)	Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan IpTT (Ipswich Touch Test) dan lembar observasi untuk mengukur gangguan sensitivitas dengan cara memberikan sentuhan ringan menggunakan jari telunjuk pada 6 titik pada jari kaki, yaitu pada bagian ibu jari kaki kanan – kelingking kaki kanan, ibu jari kaki kiri – kelingking kaki kiri, dan pada bagian jari tengah kaki kanan dan jari tengah kaki kiri.
Putu Budhi Sanjaya, Ni Luh Putu Eva Yanti, Luh Mira Puspita (2019)	Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan alat <i>Semmes-Weinstein Monofilament 10g</i> untuk memeriksa sensasi protektif pada kaki.
Febrina Anggraini Simamora, Hotma Royani Siregar, Arinil Hidayah (2020)	Instrumen yang digunakan untuk mengukur gejala neuropati pada penelitian ini menggunakan lembar penilaian skor neuropati (DNS)
Siti Fadlilah, Adi Sucipto, Nazwar Hamdani Rahil (2019)	Instrumen yang digunakan untuk mengukur sensitivitas kaki menggunakan <i>Monofilament 10 g</i> . lakukan penekanan selama 2- 3 detik dan lakukan pada 10 titik kaki kanan dan kaki kiri. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah dilakukannya senam kaki. dengan skala 0-10 dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi skor <i>monofilament</i> , semakin baik sensitivitas kaki.
Tintin Sukartini, Candra Panji Asmoro, Putri Nandani Alifah (2019)	Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan alat <i>Monofilament 10 g</i> untuk memeriksa nilai sensori neuropati.
Selpina Embuai, Hani Tuasikal, Moomina	Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan alat <i>Semmes-Weinstein Monofilament 10 g</i> yang bertujuan

Siauta (2019)	untuk memeriksa fungsi reseptor.
---------------	----------------------------------